

Identifikasi Permasalahan Hasil Belajar Muatan IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Firsa Khofifah Firdaus Ramadhanti¹, Agung Setyawan², Tyasmiarni Citrawati³

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹fristakhofifah333@gmail.com, ²agung.setyawan@trunojoyo.ac.id,

³tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan hasil belajar IPA di kelas V SDN Telang 1 serta sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPA. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dimana instrumen yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan tes hasil belajar (kognitif). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Telang 1 pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik sampling yang digunakan ialah sampel jenuh dimana seluruh siswa kelas V di SDN Telang 1 tahun ajaran 2019/2020 menjadi sampel penelitian ini. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dan guru kelas (wali kelas) V. Hasil dari penelitian ini ditemukan berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran IPA sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA rendah pada materi sistem peredaran darah manusia yaitu (85%) siswa masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan KKM sedangkan sisanya, (15%) siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Simpulan dari penelitian ini adalah banyak faktor yang menyebabkan hasil Belajar IPA rendah diantaranya model dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi saat mengajar, serta sulitnya materi yang diajarkan sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to identify the problem of science learning outcomes in class V SDN Telang 1 and as an effort to overcome the problems faced by teachers and students in science learning. This research method uses quantitative descriptive where the instruments used are questionnaires, interview guidelines and learning outcomes tests (cognitives). The population in this study was fifth grade students at SDN Telang 1 in the 2019/2020 school year. The sampling technique used was a saturated sample in which all fifth grade students at SDN Telang 1 in the 2019/2020 school year were the samples of this study. The number of students involved was 20 students consisting of 6 female students and 14 male students and class teacher (homeroom teacher) V. The results of this study found various problems in the science learning process resulting in low science learning outcomes in the material of the human circulatory system, namely (85%) students still did not reach the KKM predetermined value while the rest, (15%) students had reached the KKM which set. The conclusion from this research is that there are many factors that cause low science learning outcomes, including the models and methods used by teachers who are not varied when teaching, and the difficulty of the material being taught, which leads to low learning outcomes.

Keywords: Learning Outcome, Science, Primary School

PENDAHULUAN

Menurut (Ibrohim, 2018:117) pembelajaran merupakan proses mengubah tingkah laku individu di dalam lingkungan pendidikan formal. Sedangkan Menurut (Bakti dkk, 2016:32) pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Sependapat dengan Bakti, (Mutjahidin, 2017: 04) Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Pembelajaran mengandung arti bahwa adanya

kegiatan mengajar dan belajar. Di mana guru merupakan pihak yang mengajar dan yang belajar adalah siswa akan tetapi bukan berarti dalam suatu proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif.

Pembelajaran menuntut guru dan siswa untuk sama-sama aktif serta sama-sama menjadi subjek dalam sebuah pembelajaran. Jika dalam suatu proses pembelajaran hanya ditandai dengan keaktifan gurunya saja tanpa melibatkan keaktifan siswa maka itu hanya disebut mengajar. Demikian pula apabila pembelajaran hanya siswa yang aktif maka dapat disebut itu kegiatan belajar saja. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswanya memahami semua pelajaran dengan baik termasuk pada muatan IPA.

Menurut (Samatowa,2011:03) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup yang memerlukan kerja, cara berpikir serta cara pemecahan masalah. IPA membahas mengenai gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil *experimen* serta pengamatan yang telah dilakukan manusia. Menurut (Sujana,2014:04) IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan seisinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya lalu dikembangkan oleh para ahli melalui proses ilmiah serta dilakukan secara hati-hati dan teliti. Sedangkan menurut Susanto (dalam Hapsari dkk ,2019:851-852) IPA merupakan usaha manusia untuk memahami alam melalui pengamatan pada sasaran dan menggunakan prosedur serta dijelaskan dengan penalaran sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Menurut (Setiaji & Koeswati,2018:12) pembelajaran IPA merupakan pengetahuan manusia untuk mencari tahu mengenai alam yang sistematis dengan cara mengumpulkan informasi dari gejala-gejala alam di sekitarnya. Sedangkan menurut Sulistyorini (dalam Widiantono, 2017:200) pembelajaran IPA di SD ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan serta penggunaan keterampilan proses serta sikap ilmiah. Menurut (Pambudi dkk,2018:30) pembelajaran IPA yang baik harus memiliki komponen-komponen seperti: tujuan, metode dan media, materi atau bahan ajar, evaluasi, peserta didik serta pendidik. Menurut (Hidayah dkk,2018:307) pembelajaran IPA di SD merupakan pondasi awal untuk menciptakan siswa memiliki pengetahuan, sikap ilmiah serta keterampilan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa menguasai materi tersebut serta bagaimana hasil belajarnya. Semakin tinggi penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Menurut (Rusman ,2012:123) hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau potensi yang siswa miliki setelah mereka menerima pengalaman dari belajarnya. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran.

Proses penilaian terhadap hasil belajar siswa berguna bagi guru untuk memberikan informasi mengenai kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut dapat digunakan guru dalam menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas atau individu. Menurut Susanto (dalam Widani,2019:16) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu dari diri siswa itu sendiri serta dari lingkungannya. Pertama, yaitu siswa dalam arti kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan guru baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat diatas Munadi (dalam Rusman ,2012:124) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor internal yang meliputi a) faktor fisiologis, faktor ini dapat mempengaruhi siswa di dalam menerima materi pelajaran seperti dalam keadaan tubuh yang prima, tidak dalam kondisi yang lelah serta capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. b) faktor psikologis, yaitu setiap individu, terutama siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kongnitif, serta daya nalar siswa (2) faktor external meliputi a) faktor lingkungan, faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban.

Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara kurang tentu akan berbeda suasana belajarnya dengan belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di dalam ruang yang cukup mendukung. b) faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan serta penggunaannya disusun sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental tersebut adalah kurikulum, sarana, serta guru. Berhasil atau tidaknya siswa didalam memahami pelajaran ditentukan oleh bagaimana guru dalam mengelola kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah guru. Dalam UU No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan dan persebaran angket yang diberikan untuk siswa pada tanggal 27 February 2020 ditemukan permasalahan dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil belajar IPA rendah pada materi sistem peredaran darah manusia. Hal ini diperkuat dengan hasil pretest siswa yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2020 yang menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai IPA pada materi sistem peredaran darah manusia di bawah KKM.

KKM pada mata pelajaran IPA sendiri adalah 70 sedangkan dari 20 siswa Ada 17 (sekitar 85%) siswa belum mencapai nilai yang telah ditetapkan (KKM) sisanya, 3 siswa (sekitar 15%) telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan hasil belajar IPA. Informasi yang diperoleh sangat penting untuk mengetahui permasalahan hasil belajar IPA serta hal-hal apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA sehingga diharapkan peneliti akan dapat menentukan langkah yang tepat dan dapat memecahkan masalah yang ada. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan hasil belajar IPA di kelas V SDN Telang 1 serta sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Permasalahan Hasil Belajar Muatan IPA pada Siswa Kelas V Sekolah dasar”

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket, wawancara dan tes. Penelitian ini dilakukan di SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Telang 1 pada tahun ajaran 2019/2020. *Teknik sampling* yang digunakan ialah sampel jenuh dimana seluruh siswa kelas V di SDN Telang 1 tahun ajaran 2019/2020 menjadi sampel penelitian ini. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dan guru kelas (wali kelas) V. Rentang umur siswa kelas V adalah 10-11 tahun.

Sebelum melakukan penelitian, pada 10 February 2020 peneliti melakukan pengurusan perijinan terlebih dahulu ke kampus. Kemudian pada 17 February 2020 melakukan pengurusan perijinan ke korwil.. Pada 27 February 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan melakukan penyebaran angket. Pada 04 Maret 2020 peneliti melakukan tes hasil belajar dengan melibatkan semua siswa kelas V SDN Telang 1. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket dan pedoman wawancara yang berisi pernyataan dan pertanyaan mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran IPA. Tes hasil belajar untuk menggali informasi hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Telang 1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis data angket dan tes. Teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis data wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pendukung hasil wawancara bersama wali kelas V SDN Telang 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jawaban yang Diberikan oleh Guru Wali Kelas V atas Pertanyaan-Pertanyaan yang Diajukan Berkaitan dengan Permasalahan dalam Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang sering bapak gunakan pada saat proses pembelajaran IPA?	Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu kooperatif learning, bukan hanya di dalam pembelajaran IPA saja melainkan di semua pelajaran menggunakan model cooperative learning
2.	Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang bapak terapkan pada pembelajaran IPA?	Meskipun sudah dibentuk berkelompok diskusi dan menggunakan model pembelajaran kooperatif masih banyak siswa yang pasif dan kurang berani mengemukakan pendapatnya.
3.	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA?	Ceramah dan tanya jawab
4.	Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas saat menggunakan metode tersebut?	Anak anak bisa dikondisikan
5.	Apakah dalam melaksanakan pembelajaran IPA, bapak sering menggunakan media pembelajaran? biasanya pada materi IPA apa yang menggunakan media? Serta media apa yang digunakan ?	Tidak selalu menggunakan media pembelajaran, hanya materi tertentu yang menggunakan media, yang sekiranya bisa didapat dengan mudah seperti gambar visual dan media alam yang digunakan karena memang terbatas waktu dan biaya.
6.	Apakah dalam pembuatan media sudah ada atau sudah disediakan dari sekolah?	Pembuatan media dibuat oleh guru kelas sendiri. Atau siswa yang mencari gambar lalu dibawa ke kelas
7.	Bagaimana hasil belajar siswa siswa kelas 5 pada materi IPA?	Hasil belajar pada pelajaran IPA itu tergantung pada materinya, jika materinya sulit hasil belajar IPA siswa kelas 5 berada di bawah dan rata-rata KKM.
8.	Materi IPA apa yang sulit bagi bapak untuk disampaikan kepada siswa?	Materi sistem peredaran darah manusia. karena terbatasnya waktu dan biaya maka guru kelas tidak bisa menghadirkan media konkret untuk memahami konsep mengenai sistem peredaran darah manusia. sehingga kebanyakan siswa masih bingung mengenai organ organ yang terdapat pada sistem peredaran darah manusia
9.	Bagaimana upaya bapak dalam memahami konsep IPA kepada siswa?	penghafalan materi yang sudah dipelajari dengan ditanya satu persatu tetapi cara ini belum efektif dilakukan

	karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga materi IPA belum tersampaikan dengan baik. Hanya berupa verbalis
10. Adakah hambatan atau kesulitan dalam mengajar IPA di kelas 5	Hambatan dalam mengajar IPA tidak adanya media konkret untuk menyampaikan materi untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih bermakna

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel 1 (pertanyaan) dapat dikemukakan bahwa guru kelas V menggunakan model cooperative learning pada semua pembelajaran sehingga pada pembelajaran lain, kurang bisa mengaktifkan siswa terutama pada pembelajaran IPA. Selain model, metode yang digunakan kurang bervariasi, namun siswa tersebut masih bisa dikondisikan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran IPA guru kelas V tidak selalu menggunakan media pembelajaran. hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya maka guru hanya menggunakan media visual atau media alam yang masih mudah didapatkan untuk melakukan proses pembelajaran pada materi IPA tertentu. hal tersebut dilakukan dikarenakan pihak sekolah tidak memfasilitasi media pembelajaran.

Hasil belajar IPA kelas V bergantung pada materinya, apabila materi yang diajarkan sulit maka hasil belajarnya rendah. Materi IPA kelas V yang sulit merupakan materi sistem peredaran darah manusia. dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya maka guru kelas tidak bisa menghadirkan media konkret untuk memahami konsep mengenai sistem peredaran darah manusia. sehingga kebanyakan siswa masih bingung mengenai organ organ yang terdapat pada sistem peredaran darah manusia. namun untuk memahami siswa guru kelas V biasanya melakukan kegiatan penghafalan materi yang sudah dipelajari dengan ditanya satu persatu tetapi cara ini belum efektif dilakukan karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga materi IPA belum tersampaikan dengan baik. Hanya berupa verbalis . hal ini merupakan hambatan di dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada muatan IPA di kelas V SDN Telang 1

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	
		Jumlah	presentase
1.	Tuntas	3	15 %
2.	Tidak tuntas	17	85%
Total		20	100%
Rata-rata		38,5	
Niai tertinggi		80	
Nilai terendah		10	

Tabel 2 merupakan tabel ketuntasan hasil belajar IPA pada materi sistem peredaran darah manusia yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 80 sedangkan nilai terendah yaitu 10. Dapat dilihat bahwa dari 20 siswa terdapat 15% yang mencapai nilai KKM sedangkan 85% siswa belum mencapai KKM. Presentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas KKM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N : \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Angket Pernyataan Jawaban Siswa

No	Nama siswa	No pernyataan yang menjawab “ya”	No pernyataan yang menjawab “tidak”
1.	Monalisa	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
2.	Abdul Somad	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
3.	Lukman	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
4.	Torikul Ihsan	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
5.	Achmad Syarif Hidayatulloh	1,3,5,7,8,10,11,12,13	2,4,6,9
6.	Aprilia Dian Fitri	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
7.	Fitria	2,3,4,6,9	1,5,7,8,10,11,12,13
8.	Hasbullo	2,3,4,5,6,10,11,12,13	1,7,8,9
9.	Hoiril Fatihin	2,3,4,6,9	1,5,7,8,10,11,12,13
10.	Kurrotun Ainiyeh	2,3,4,5,6,10,11,12,13	1,7,8,9
11.	Muhammad Imbron	1,5,7,10,11,12,13	2,3,4,6,8,9
12.	Moh Abd Rokib	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
13.	Moh. Fahri Yadi	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
14.	Moh. Idris	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
15.	Moh. Wahyu Fadli	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
16.	Moh. Yusron Rojebi	2,3,4,6,9	1,5,7,8,10,11,12,13
17.	Moh Zainuddin	1,3,5,7,10,11,12,13,	2,4,6,8,9
18.	Nur Fadilatul Ilmi	1,3,5,7,10,11,12,13	2,4,6,8,9
19.	Nur Fitria	1,3,5,7,8,10,11,12,13	2,4,6,9
20.	Zainal Abidin Fahmi	1,5,7,8,10,11,12,13	2,3,4,6,9

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dianosis kesulitan belajar IPA dan dihitung dengan rumus skala guttman:

Tabel 4. Angket Jawaban Siswa

Item Pertanyaan	Jumlah siswa yang menjawab ya	Jumlah siswa yang menjawab tidak
P1	15	5
P2	5	15
P3	18	2
P4	5	15
P5	17	3
P6	5	15
P7	15	5
P8	3	17
P9	3	17
P10	17	3
P11	17	3
P12	17	3
P13	17	3
Total	161	99
Rata-rata	12,38	7,61

Nilai jawaban “ya” : 1

Nilai jawaban “tidak” : 0

Dikonversikan dalam presentase :

$$\text{Jawaban “ya”} : 1 \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Jawaban “tidak”} : 0 \times 100 \% = 0 \% \text{ (sehingga tidak perlu dihitung)}$$

Maka dapat dibuatkan tabel sebagai berikut seperti di tabel 5.

Tabel 5. Angket Presentasi Jawaban Siswa

Item Pertanyaan	(%) jawaban ya	(%) jawaban tidak
P1	15%	5%
P2	5 %	15%
P3	18 %	2%
P4	5%	15%
P5	17 %	3%
P6	5 %	15%
P7	15%	5%
P8	3%	17%
P9	3 %	17%
P10	17 %	3%
P11	17 %	3%
P12	17 %	3%
P13	17 %	3%
Total	161%	99%
Rata-rata	12,38%	7,61%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 15 %siswa yang merasa bahwa IPA pelajaran yang sulit, 5% siswa merasa materi IPA mudah dipahami, 18 % siswa selalu memperhatikan guru IPA ketika menerangkan di depan kelas, 5% siswa merasa bisa mengerjakan soal IPA, 17 % siswa merasa kesulitan menghafal materi IPA , 5% siswa menjawab angket bahwa suasana belajar di kelas mendukung proses pembelajaran IPA, 15 % siswa mudah bosan ketika belajar IPA di kelas, 3 % siswa menjawab angket bahwa guru selalu menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran, 3% siswa merasa materi sistem peredaran manusia pelajaran menyenangkan, 17% siswa mudah bosan dalam mempelajari sistem peredaran darah manusia, 17% siswa merasa kesulitan dalam memahami materi sistem peredaran darah, 17% siswa merasa kesulitan memahami pembuluh nadi dan pembuluh vena, 17% siswa merasa kesulitan dalam menghafal sistem peredaran darah kecil dan besar

Dari hasil yang diperoleh dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Materi

Pada kelas V materi IPA terdiri dari, alat pernapasan mahluk hidup, alat pencernaan manusia, makanan, dan kesehatan, alat peredaran darah manusia, tumbuhan hijau, penyesuaian diri mahluk hidup dengan lingkungannya, benda dan sifatnya, gaya, pesawat sederhana, cahaya dan sifat-sifatnya, bumi dan alam sekitarnya, daur air dan peristiwa alam.

b. Model

Pernyataan guru saat dilakukan wawancara model yang digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu model cooperative learning. Model ini digunakan untuk semua mata pelajaran, sehingga tidak adanya model yang bervariasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan model ini kurang cocok apabila diterapkan pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia karena terlihat bahwa dengan guru menggunakan model ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suriani dkk, 2019: 89) bahwa guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belajarnya. Sedangkan menurut (Pambudi ,2018:30) model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar banyak yang menggunakan model konvensional, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta siswa merasa bosan ketika guru memberikan materi.

c. Metode

Pernyataan guru saat dilakukan wawancara metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah dan tanya jawab apabila dibandingkan dengan hasil observasi yang ditunjukkan ke siswa, 15 % siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan ketika sedang menerima

pembelajaran IPA di kelas. Tidak adanya metode yang unik serta bervariasi padahal dengan belajar IPA memungkinkan siswa mempunyai pengalaman langsung. Menurut (Ratih dan Dewi, 2017:47) pembelajaran IPA dapat dikemas guru dengan metode secara optimal yang memberikan pengalaman kepada siswa. hal ini dikarenakan karakteristik IPA berkaitan dengan hal-hal nyata.

d. Materi yang diajarkan

Pernyataan guru saat dilakukan wawancara materi IPA yang diajarkan dan cenderung hasil belajarnya rendah adalah materi sistem peredaran darah manusia. hasil observasi yang ditunjukkan ke siswa, dari 20 siswa 17% siswa menyatakan bahwa materi sistem peredaran darah manusia merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan. 17 % siswa menyatakan mudah bosan dalam mempelajari sistem peredaran darah manusia, 17% siswa merasa kesulitan dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia dan 17% siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami pembuluh nadi dan vena serta kesulitan dalam mengafal sistem peredaran darah kecil dan besar. Hal ini dibuktikan bahwa nilai hasil belajarnya juga rendah yaitu 3 siswa atau 15% telah mencapai KKM sedangkan 17 siswa atau 85% belum mencapai KKM. Menurut Awang (dalam Widani & Syofyan, 2018: 372) bahwa siswa tidak menyukai pelajaran IPA sebab IPA merupakan materi yang sulit serta banyak istilah yang asing sehingga sulit dipahami. Salah satu materi IPA yang sulit adalah materi peredaran darah manusia. sependapat dengan Awang, Nicolas (dalam Widani & Syofyan, 2018: 372) menjelaskan bahwa materi sistem peredaran darah manusia sulit untuk dijelaskan secara oral hal ini dikarenakan prosesnya yang berjalan terlalu cepat atau bahkan lambat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah teridentifikasi permasalahan hasil belajar IPA. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA adalah model yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan satu model pembelajaran saja pada semua mata pelajaran sehingga dapat penerapan pembelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah kurang cocok untuk digunakan. Metode yang digunakan guru kurang bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada semua mata pelajaran. Materi yang diajarkan sulit dipahami oleh siswa dan materi ini merupakan materi pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa karena siswa mudah bosan dalam mempelajari materi sistem peredaran darah serta tidak adanya media yang digunakan guru untuk mempermudah siswa di dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti,S.dkk. (2016).Perancangan Aplikasi Pembelajaran Coreldraw X3 Menggunakan Metode Web Based Learning (WBL). *Jurnal Riset Komputer*.3(4).32
- Hapsari, E.E. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(3).851-852
- Hidayah,P. Dkk. (2018). Pengembangan Media Sepeda (Sistem Peredaran Darah) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*.2(4).307
- Ibrohim, A. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta:LeutikaPrio.
- Mujtahidin.(2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya:Pena Salsabila.
- Pambudi,B. dkk.(2018). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*.2(2).30

- Rati, N. W. & Dewi, D.A. K. (2017). Optimalisasi Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*.1(1). 47
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung:Alfabeta
- Setiaji, R. dkk.(2018). Perbedaan Penggunaan Discover Learning dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Gugus Cokro Kembang Jenawi Karanganyar. *Jurnal Basicedu*. 2(1). 12
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA:Konsep dan Aplikasinya*.Bandung:UPI PRESS
- Suriani, N.K, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*.9(3). 89
- Usman, S. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekoah Dasar*. Jakarta:PT Indeks.
- Wardani, R.K.& Syofyan,H. (2018). Pengembangan Vidio Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.2(4). 372
- Widani, N. K. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*.3(1). 16
- Widiantono, N dan Nyoto H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7(3). 200